

PENGARUH PRICE TO EARNINGS RATIO (PER) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**Agnes Santana Manik¹, Raya Panjaitan²**^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen MedanE-mail: agnes.manik@student.uhn.ac.id¹ rayapanjaitan15@uhn.ac.id²**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of Price to Earnings Ratio (PER) and Earnings per Share (EPS) on stock returns in companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. This study uses a quantitative approach with an associative method. The research sample consisted of 15 LQ45 companies selected using purposive sampling techniques with a total of 75 observations. The data used were secondary data obtained from the companies' annual financial reports, the Indonesia Stock Exchange, and Yahoo Finance. Data analysis techniques used multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that, partially, Earnings per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock returns, while the Price to Earnings Ratio (PER) has a positive but insignificant effect. Simultaneously, PER and EPS have a significant effect on stock returns. These results indicate that earnings per share are the fundamental indicator most considered by investors in making investment decisions regarding LQ45 companies.

Keywords: Price to Earnings Ratio, Earnings per Share, Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan LQ45 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total observasi sebanyak 75 data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan Yahoo Finance. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Earnings per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Price to Earnings Ratio (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba per saham merupakan indikator fundamental yang paling diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan LQ45.

Kata kunci: Price to Earnings Ratio, Earnings per Share, Return Saham

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI:

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, baik sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu indeks saham yang banyak menjadi perhatian investor di Indonesia adalah Indeks LQ45, yang terdiri dari saham-saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar.

Keputusan investasi saham sangat dipengaruhi oleh return yang diharapkan. Return saham mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham, baik berupa capital gain maupun dividen. Salah satu pendekatan yang digunakan investor untuk memprediksi return saham adalah analisis fundamental melalui rasio keuangan, di antaranya Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS).

Meskipun PER dan EPS sering digunakan sebagai indikator utama dalam analisis fundamental, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam (research gap) terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap return saham. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh PER dan EPS terhadap return saham pada perusahaan LQ45 selama periode 2020-2024, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh investor atas investasi saham yang dilakukan sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung. Return mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima investor dari kepemilikan saham suatu perusahaan, baik dalam bentuk capital gain maupun dividen (Samsul, 2006; Hartono, 2017). Return saham menjadi indikator utama dalam analisis investasi karena menggambarkan kinerja investasi saham secara langsung. Investor akan mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat return yang diharapkan dengan risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi (Tandelilin, 2010). Menurut Tandelilin (2010), return saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu capital gain (loss), yang berasal dari selisih harga jual dan harga beli saham, serta yield, yaitu pendapatan periodik yang diterima investor dalam bentuk dividen. Dalam penelitian ini, return saham dihitung berdasarkan perubahan harga saham tahunan.

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham (Darmadji, 2001). Rasio ini mencerminkan sejauh mana investor bersedia membayar harga tertentu untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan adanya ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sedangkan PER yang rendah dapat mengindikasikan saham yang relatif murah atau kinerja laba yang meningkat (Arifin, 2002). Oleh karena itu, PER sering digunakan sebagai indikator valuasi saham dalam analisis fundamental. Menurut Abdul Halim (2003), PER dapat digunakan untuk menilai kelayakan harga saham serta mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, PER menjadi salah satu alat penting dalam menilai nilai wajar saham di pasar modal.

Earnings per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Fahmi). EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. EPS termasuk dalam rasio profitabilitas yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar potensi keuntungan yang diterima investor, sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada kenaikan harga saham serta return saham. Informasi EPS diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan laba rugi dan informasi jumlah saham beredar. Oleh karena itu, EPS menjadi salah satu indikator fundamental yang paling diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Hipotesis Penelitian yaitu, H1: Price to Earnings Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. H2: Earnings per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. H3: Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) terhadap return saham. Objek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45, memiliki laporan keuangan lengkap, serta menyediakan data PER, EPS, dan harga saham penutupan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 75 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta Yahoo Finance. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham, sedangkan variabel independen meliputi Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa return saham perusahaan LQ45 selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata positif, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor. Nilai PER dan EPS menunjukkan variasi antar perusahaan yang mencerminkan perbedaan kinerja dan persepsi pasar. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Return Saham} = 0,021 + 0,001 \text{ PER} + 0,003 \text{ EPS}$. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Earnings per Share (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 3,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis H2 diterima. Sementara itu, variabel Price to Earnings Ratio (PER) memiliki nilai t hitung sebesar 1,421 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,159 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,736 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PER dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis H3 diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 menunjukkan bahwa sebesar 31,2% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variabel PER dan EPS, sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earnings per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa

Efek Indonesia periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham merupakan informasi fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang optimal bagi pemegang saham, sehingga memberikan sinyal positif (positive signal) kepada pasar. Sinyal ini mendorong meningkatnya permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham dan return yang diterima investor.

Hasil tersebut sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa informasi keuangan, khususnya laba, merupakan sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan EPS yang tinggi dipersepsikan memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan di masa depan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Putri dan Mahardika (2021) serta Nugroho dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Sementara itu, Price to Earnings Ratio (PER) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa rasio valuasi pasar tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan besarnya return saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tergolong blue chip seperti LQ45. Investor pada perusahaan LQ45 cenderung telah memiliki kepercayaan terhadap stabilitas dan reputasi perusahaan, sehingga fluktuasi nilai PER tidak secara langsung memengaruhi keputusan investasi mereka.

Ketidaksignifikanan pengaruh PER juga dapat disebabkan oleh karakteristik periode penelitian yang mencakup masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Pada periode tersebut, investor lebih berfokus pada kinerja laba aktual dan kemampuan perusahaan bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi dibandingkan dengan rasio valuasi harga terhadap laba. Dengan demikian, EPS menjadi indikator yang lebih dominan dibandingkan PER dalam memengaruhi return saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Mahardika (2021) yang menemukan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial PER tidak signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan EPS, kedua variabel fundamental tersebut tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi return saham. Kombinasi rasio laba dan rasio valuasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja dan nilai perusahaan di mata investor.

Temuan ini menegaskan bahwa analisis fundamental masih memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan, tetapi menggunakan beberapa indikator fundamental secara bersamaan agar dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan return yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi referensi praktis bagi investor dalam menganalisis saham perusahaan LQ45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Earnings per Share (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham merupakan faktor fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan return saham.

Kedua, Price to Earnings Ratio (PER) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio valuasi harga terhadap laba belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam menghasilkan return saham, khususnya pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang secara umum telah memiliki fundamental yang kuat dan stabil. Investor cenderung tidak hanya mempertimbangkan PER, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti stabilitas laba, prospek pertumbuhan jangka panjang, serta kondisi ekonomi makro.

Ketiga, secara simultan Price to Earnings Ratio (PER) dan Earnings per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan rasio fundamental secara bersama-sama tetap relevan dalam menganalisis kinerja saham dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai potensi keuntungan investasi di pasar modal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi investor, disarankan untuk lebih memprioritaskan indikator laba perusahaan, khususnya Earnings per Share (EPS), dalam pengambilan keputusan investasi saham. Meskipun Price to Earnings Ratio (PER) tetap penting sebagai indikator valuasi, investor sebaiknya mengombinasikan penggunaan PER dengan rasio fundamental lainnya agar dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja dan prospek perusahaan.

Bagi perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam upaya meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja laba tidak hanya berdampak pada kinerja internal perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik saham di pasar modal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi return saham, seperti Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), atau faktor makroekonomi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas periode pengamatan maupun menggunakan objek penelitian pada indeks atau sektor yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Sari, D. (2022). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(3), 214-226.
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan LQ45 periode 2017-2019. *LAND Journal*, 2(1), 65-76.
- Nugroho, A., & Dewi, S. (2023). Pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1023-1035.
- Putri, A. N., & Mahardika, D. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *LAND Journal*, 2(1), 65-74.
- Ramadhani, F., & Prasetyo, B. (2024). Pengaruh Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Modern*, 5(1), 55-68.